

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Menurut Abdul Kadir (2014:10):

“Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata bilangan dan gambar”.

Menurut Information Technology Association of America (ITAA) dalam Sutarman (2012:12):

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi berbasis komputer. TI memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.”

Menurut Lantip dan Rianto (2011:4):

“Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk memperoleh,

mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, dan mengkomunikasikan suatu informasi yang berbasis komputer.

### **2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Adapun yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi menurut Sutarman (2012:17) adalah sebagai berikut:

“Untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.”

Sedangkan fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18) ada enam fungsi, yaitu:

1. “Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrieval*)
6. Mengolah (*Transmission*)”

Fungsi – fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Menangkap (*Capture*)

Menangkap yang dimaksudkan dalam teknologi informasi ini adalah teknologi informasi mampu menangkap semua data baik *input* maupun *output*.

### 2. Mengolah (*Processing*)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard, scanner, mic*, dan sebagainya.

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- c. Multimedia sistem, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

### 3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya: laporan, tabel, grafik dan sebagainya.

#### 4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *harddisk*, *tape*, *disket*, *compact disc*, dan sebagainya.

#### 5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.

#### 6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user A* ke *user* lainnya dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda bagi suatu perusahaan dan itu semua tergantung pada bidang usaha masing-masing perusahaan.

### **2.1.1.3 Komponen-Komponen Teknologi Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2013:14), bahwa terdapat tiga komponen dari teknologi informasi yaitu:

- “1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*).”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponen teknologi informasi menurut Azhar Susanto sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya adalah monitor, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *harddisk*, *memory*, *mikroprosesor*, *CD-ROM*, kabel jaringan, antena telekomunikasi, *CPU*, dan peralatan I/O.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya: *Sistem Operasi Windows*, *Linux*, *Unix*, *OS/2*, dan *FreeBSD*.
- b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: *Visual Basic*, *Delphi*, *Turbo C*, *Fortran*, *Cobol*, *Turbo Assembler*, dan *Java*.
- c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia: ada perangkat lunak *Jet Audio*, *Windows Media Player*, *Winamp*, *Real*

*Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

### 3. Manusia (*Brainware*)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analisis, *Web Master*, *Web Designer*, *Animator*, *Programmer*, *Operator*, *User*, dan lain-lain.

Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain:

- a. Analisis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
- b. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analisis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

#### 2.1.1.4 Peranan Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi. Peranan teknologi informasi bagi perusahaan juga sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi. Selain itu teknologi informasi juga berperan penting bagi perusahaan untuk mengefisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi.

Menurut Abdul Kadir (2014:12) menyatakan:

“Peranan Teknologi Informasi (TI) pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi Informasi (TI) telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen strategi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Pengambilan uang dengan ATM (anjungan tunai mandiri), transaksi melalui internet yang dikenal dengan *e-commerce* atau perdagangan elektronik, transfer uang melalui fasilitas *e-banking* yang dapat dilakukan merupakan sejumlah control hasil penerapan teknologi informasi.”

Sutarman (2012: 13) mengemukakan alasan mengapa peranan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting adalah :

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen;
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi);

3. Perlunya waktu tanggap (response time) yang lebih cepat;
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.”

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan pasar kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas.

#### **2.1.1.5 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Thompson et al Diana Rahmawati (2008) :

“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas.”

Menurut Jogiyanto (1995:12) pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”.

Sedangkan menurut Wilkinsol et al (2000) dalam Kadek Hengki (2014) pemanfaatan teknologi informasi yaitu:



“Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan komputer, *software*/perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis secara optimal.”

#### **2.1.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Investasi organisasi pada teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson, dkk dalam Diana Rahmawati (2008) :

- “1. Faktor Sosial (*Social Factor*)
- 2. Affect
- 3. Kompleksitas (*Complexity*)
- 4. Kesesuaian Tugas (*Job Fit*)
- 5. Konsekuensi Jangka Panjang (*Long-term Consequences*)
- 6. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)”.

Adapun penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

##### 1. Faktor Sosial (*Social Factor*)

Faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus.

## 2. Affect

Faktor affect sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi.

## 3. Kompleksitas (*Complexity*)

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dirasakan seperti sukar secara relatif untuk memahi dan menggunakan.

## 4. Kesesuaian Tugas (*Job Fit*)

Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.

## 5. Konsekuensi Jangka Panjang (*Long-term Consequences*)

Konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.

## 6. Kondisi Yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*)

Faktor kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna dilakukan dengan memberikan pelatihan dan membantunya ketika menghadapi kesulitan

sehingga beberapa halangan dalam pemanfaatan akan dapat dikurangi atau dihilangkan.

### **2.1.1.7 Pengukuran Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Thompson *et al.*, dalam Diana Rahmawati (2008), pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dengan:

- “1. Intensitas Pemanfaatan
2. Frekuensi Pemanfaatan
3. Jumlah Aplikasi/*Software* yang Digunakan.”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Intensitas Pemanfaatan

Tingkat rutinitas pengguna teknologi informasi memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia untuk bisa membantu memenuhi kebutuhannya.

#### 2. Frekuensi Pemanfaatan

Seberapa sering pengguna teknologi informasi yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

#### 3. Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang Digunakan

Jumlah dan macam-macam aplikasi yang digunakan untuk bisa membantu pengguna teknologi informasi.

## 2.1.2 Kompetensi Pengguna

### 2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Pengguna

Spencer menyatakan bahwa “*a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*”. Kemudian diterjemahkan dalam Moehariono (2012:5) yang menyatakan bahwa:

“Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.”

Kompetensi pengguna dapat dikatakan pula sebagai kemampuan pengguna. Kemampuan personal yang tinggi akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Robbins dalam Wibowo (2012:93) Kemampuan yaitu:

“*ability* atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities*.”

Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2012:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai berikut:

“Kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas.”

Menurut Colquitt, Lepine, Wesson dalam Wibowo (2012:93)

“Kemampuan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan.”

Menurut Mohammad Zain dan Badudu (2010:10) pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut :

“Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.”

### **2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi**

Kompetensi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Michael Zwi, 2000) dalam (Wibowo: 2012) yaitu:

1. “Keyakinan dan Nilai-Nilai Perilaku
2. Keterampilan
3. Pengalaman
4. Karakteristik Kepribadian
5. Motivasi
6. Isu Emosional
7. Kemampuan Intelektual
8. Budaya Organisasi.”

Berikut Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi:

1. Keyakinan dan nilai-nilai Perilaku

Seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bila orang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan bisa dikerjakan dengan lebih mudah.

2. Ketrampilan

Ketrampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya.

3. Pengalaman

Pengalaman akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu dengan nyata dan akan sangat mudah untuk mengingatnya. Seseorang bisa ahli dalam bidangnya karena banyak belajar dari pengalaman, dan keahlian seseorang menunjukkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut.

4. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah, kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara-cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan ini, dan hal ini akan membuat orang tersebut lebih kompeten. Seseorang akan berespons serta beradaptasi dengan lingkungan dan kekuatan sekitarnya, yang akan menambah kompetensi seseorang.

5. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang mampu untuk melakukan sesuatu. Daya dorong yang lebih bersifat psikologis membuat bertambahnya kekuatan fisik, sehingga akan mempermudah dalam aktivitas kerja, yang menambah tingkat kompetensi seseorang. Dorongan atau motivasi yang diberikan atasan kepada bawahan juga berpengaruh baik terhadap kinerja staf.

#### 6. Isu Emosional

Kondisi emosional seseorang akan berpengaruh dalam setiap penampilannya, termasuk dalam penampilan kerjanya. Rasa percaya diri membuat orang akan dapat melakukan suatu pekerjaan dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya, gangguan emosional seperti rasa takut dan malu juga bisa menurunkan performance/penampilan kerja seseorang, sehingga kompetensinya akan menurun.

#### 7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi dipengaruhi oleh pemikiran intelektual, kognitif, analitis dan kemampuan konseptual. Tingkat intelektual dipengaruhi oleh pengalaman, proses pembelajaran yang sudah tentu pula kemampuan intelektual seseorang akan meningkatkan kompetensinya.

#### 8. Budaya Organisasi

Budaya organisasi berpengaruh pada kompetensi seseorang dalam berbagai kegiatan, karena budaya organisasi mempengaruhi kinerja, hubungan antar pegawai, motivasi kerja dan kesemuanya itu akan berpengaruh pada kompetensi orang tersebut.

### 2.1.2.3 Dimensi Kompetensi Pengguna

Kompetensi pengguna dapat dikatakan pula kemampuan pengguna. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kualitas sistem informasi menjadi baik. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat dihasilkan apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik.

Menurut Green dalam Chevy Ramadhan (2016), dimensi kompetensi pengguna meliputi:

- “1. *Acquires and Evaluates Information*
2. *Organizes and Maintains Information*
3. *Uses Computers to Process Information*
4. *Understands Systems*
5. *Applies Technology to Task*
6. *Follow Procedures.*”

Berikut penjelasan mengenai dimensi kompetensi pengguna:



1. *Acquires and evaluates information*

Kemampuan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengumpulkan data dari sumber yang terpercaya, dan mengevaluasi relevansi dan akurasi data tersebut.

2. *Organizes and maintains information*

Kemampuan pengguna mengorganisir, memproses, dan menjaga data tertulis maupun yang telah terkomputerisasi serta data lain yang berhubungan secara sistematis.

3. *Uses computers to process information*

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan komputer untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menyampaikan informasi.

4. *Understands systems*

Kemampuan pengguna dalam memahami kerja sistem secara terorganisir, dan teknologi yang digunakan serta dapat mengoperasikannya secara efektif.

5. *Applies technology to task*

Kemampuan pengguna dalam mengaplikasikan teknologi secara keseluruhan dalam bekerja serta memahami cara mengatur dan mengoperasikan mesin termasuk komputer dan sistem yang digunakan.

6. *Follow procedures*

Kemampuan pengguna untuk memahami dan mengikuti standar operasional prosedur yang telah diterapkan perusahaan serta dapat menerapkannya sehingga dapat bekerja secara produktif.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan mengapa di dalam pengembangan sistem tidak berhasil seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

### **2.1.3 Budaya Organisasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Budaya Organisasi**

Budaya organisasi merupakan serangkaian nilai-nilai dan strategi, gaya kepemimpinan, visi & misi serta norma-norma kepercayaan dan pengertian yang dianut oleh anggota organisasi dan dianggap sebagai kebenaran bagi anggota yang baru yang menjadi sebuah tuntunan bagi setiap elemen organisasi suatu perusahaan untuk membentuk sikap dan perilaku. Hakikatnya, budaya organisasi bukan merupakan cara yang mudah untuk memperoleh keberhasilan, dibutuhkan strategi yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu andalan daya saing organisasi. Budaya organisasi merupakan sebuah konsep sebagai salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Jerome Want dalam Wibowo (2016:16) menyatakan bahwa:

“Budaya organisasi adalah sebuah sistem keyakinan kolektif yang dimiliki orang dalam organisasi tentang kemampuan mereka bersaing di pasar, dan bagaimana mereka bertindak dalam sistem keyakinan tersebut untuk memberikan nilai tambah produk dan jasa di pasar (pelanggan) sebagai imbalan atas penghargaan finansial. Budaya organisasi diungkapkan melalui sikap, sistem keyakinan, impian,

perilaku, nilai-nilai, tata cara dari perusahaan, dan terutama melalui tindakan serta kinerja pekerja dan manajemen.”

Pengertian budaya organisasi menurut Wibowo (2016:16):

“Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi.”

Sedangkan menurut Gibson, Ivanicec dan donelly dalam Syamsir Torang (2014:106-107) mengartikan budaya organisasi sebagai berikut:

“Asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan persepsi yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi yang membentuk dan mempengaruhi sikap, perilaku, serta petunjuk dalam memecahkan masalah.”

Mengacu pada beberapa pendapat tentang budaya organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan filosofi dasar organisasi yang terdiri dari dimensi sistem, keyakinan, norma, dan nilai yang dipandang sebagai karakteristik inti dan menjadi dasar individu atau kelompok untuk beraktivitas dalam organisasi.

### **2.1.3.2 Bentuk dan Jenis Budaya Organisasi**

Jeff Cartwright dalam Syamsir Torang (2014:107) membagi empat bentuk budaya yang dipandang sebagai siklus budaya, yaitu sebagai berikut:

1. *“Monoculture*
2. *Superordinate culture*
3. *Divisive culture*
4. *Disjunctive culture”*

Dari bentuk-bentuk budaya tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. *Monoculture*

Individu atau kelompok berpikir sama sesuai dengan norma budaya yang sama, dicirikan eksren (fanatik dan fundamentalis)

## 2. *Superordinate Culture*

Subkultural terkoordinasi (setiap individu bergerak dengan keyakinan dan nilai-nilai, gagasan dan sudut pandang sendiri, namun bekerja dalam satu organisasi dan semua termotivasi). *Superordinate culture* merupakan bentuk ideal budaya organisasi. Perbedaan budaya menjadi akibat pemisahan dan konflik atau sumber vitalitas, kreativitas dan energi.

## 3. *Divistive Culture*

Bentuk ini memecahbelah karena setiap individu memiliki agenda dan tujuan sendiri. Dalam mdel ini, organisasi ditarik ke arah berbeda. Gejala budaya ini adalah vandalisme, kejahatan, inefisiensi, dan kekacauan.

## 4. *Disjunctive Culture*

Diindikasikan dengan pemecahan organisasi secara eksplosif atau menjadi unit budaya individual.

Jenis-jenis budaya organisasi dapat ditentukan berdasarkan proses informasi, menurut Robert E. Quinn dan Michael dalam Moh.Pabundu Tika (2012:7) membagi budaya organisasi berdasarkan proses informasi sebagai berikut:

1. “Budaya Rasional
2. Budaya Ideologis
3. Budaya Konsensus
4. Budaya Hierarkis”

Dari jenis-jenis budaya di atas dapat diartikan sebagai berikut:

#### 1. Budaya Rasional

Dalam budaya ini, proses informasi individual (klarifikasi sasaran pertimbangan logika, perangkat pengarahan) diasumsikan sebagai sarana bagi tujuan kinerja yang diajukan (efisiensi, produktifitas, dan keuntungan atau dampak).

#### 2. Budaya Ideologis

Dalam budaya ini, pemrosesan informasi intuitif (dari pengetahuan yang dalam, pendapat dan inovasi) diasumsikan sebagai sarana bagi tujuan revitalisasi (dukungan dari luar, perolehan sumber daya dan pertumbuhan).

#### 3. Budaya Konsensus

Dalam budaya ini, pemrosesan informasi kolektif (diskusi, partisipasi, dan konsensus) diasumsikan untuk menjadi sarana bagi tujuan kohesi (iklim, moral, dan kerja sama kelompok).

#### 4. Budaya Hierarkis

Dalam budaya hierarkis, pemrosesan informasi formal (dokumentasi, komputasi, dan evaluasi) diasumsikan sebagai sarana bagi tujuan kesinambungan (stabilitas, kontrol dan koordinasi).

### **2.1.3.3 Karakteristik Budaya Organisasi**

Subtansi atau akar budaya organisasi adalah karakteristik inti yang mengidentifikasi ciri-ciri, sifat-sifat, unsur-unsur, atau elemen-elemen yang melekat pada budaya organisasi. Tiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum.

Di antara karakteristik tersebut menurut Arni Muhammad (2011:29) adalah:

1. “Dinamis
2. Memerlukan informasi
3. Mempunyai tujuan
4. Struktur”

Dari karakteristik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Salah satu faktor yang membuat sifat dinamis ini ialah perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang terjadi dalam masyarakat akan memberikan dampak pada organisasi.

2. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dimanfaatkan oleh manusia.

3. Mempunyai Tujuan

Organisasi merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, setiap organisasi harus mempunyai tujuannya sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi.

4. Struktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi, hal ini dinamakan struktur organisasi.

Victor tan dalam Syamsir Torang (2014:110) juga mengidentifikasi beberapa karakteristik budaya organisasi, yaitu:

- a. *“Individual initiative* (tanggung jawab, kebebasan dan ketidak tergantungan yang dimiliki individu)
- b. *Risk tolerance* (pekerja didorong mengambil resiko, menjadi agresif dan inovatif)
- c. *Direction* (kemampuan organisasi menciptakan sasaran yang jelas dan menetapkan target kinerja)
- d. *Integration* (setiap unit dalam organisasi didorong untuk bekerja dengan cara terkoordinasi)
- e. *Management support* (tersedia bantuan, dan dukungan untuk bawahannya)
- f. *Control* (jumlah aturan, ketentuan, dan pengawasan langsung terhadap perilaku karyawan)
- g. *Identity* (identitas)
- h. *Reward system* (didasarkan pada relatif kinerja)
- i. *Conflict tolerance* (konflik dan kritikan secara terbuka)
- j. *Communication pattern* (pola komunikasi dibatasi pada kewenangan hierarki formal)”

Robbins dan Coulter dalam Wibowo (2016:20) memberikan tujuh karakteristik budaya organisasi sebagai berikut:

- “1. Inovasi dan Keberanian Mengambil Risiko (*Innovation and Risk Taking*)
2. Perhatian Terhadap Detail (*Attention to Detail*)
3. Berorientasi pada Hasil (*Outcome Orientation*)
4. Berorientasi Kepada Manusia (*People Orientation*)
5. Berorientasi Kepada Tim (*Team Orientation*)
6. Sikap Agresif (*Aggressiveness*)
7. Stabilitas (*Stability*).”

Adapun penjelasan mengenai karakteristik budaya organisasi sebagai berikut:

1. Inovasi dan Keberanian Mengambil Resiko (*Innovation and Risk Taking*)

Sejauh mana para anggota organisasi didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.

2. Perhatian Terhadap Detail (*Attention to Detail*)

Sejauh mana anggota organisasi diharapkan untuk memperlihatkan kecermatan, analisis dan perhatian terhadap detail.

3. Berorientasi Pada Hasil (*Outcome Orientation*)

Sejauh mana manajemen berfokus kepada hasil dibandingkan dengan perhatian terhadap teknik dan proses yang digunakan untuk meraih hasil tersebut.

4. Berorientasi Kepada Manusia (*People Orientation*)

Sejauh mana keputusan yang dibuat oleh manajemen memperhitungkan efek terhadap anggota-anggota organisasi.

5. Berorientasi Pada Tim (*Team Orientation*)

Sejauh mana pekerjaan secara kelompok lebih ditekankan dibandingkan dengan pekerjaan secara individu.

6. Sikap Agresif (*Aggressiveness*)

Sejauh mana anggota-anggota organisasi berperilaku secara agresif dan kompetitif dibandingkan dengan berperilaku secara tenang.

7. Stabilitas (*Stability*)

Sejauh mana organisasi menekankan status-quo sebagai kontras dari pertumbuhan.



### 2.1.3.4 Fungsi Budaya Organisasi

Fungsi budaya organisasi menunjukkan peranan atau kegunaan dari budaya organisasi.

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki dalam Wibowo (2016:45) fungsi organisasi adalah:

1. “Memberi anggota identitas organisasional, menjadikan perusahaan diakui sebagai perusahaan yang inovatif dengan mengembangkan produk baru. Identitas organisasi menunjukkan ciri khas yang membedakan dengan organisasi lain yang mempunyai sifat khas yang berbeda.
2. Memfasilitasi komitmen kolektif, perusahaan mampu membuat pekerjaannya bangga menjadi bagian daripadanya. Anggota organisasi mempunyai komitmen bersama tentang norma-norma dalam organisasi yang harus diikuti dan tujuan bersama yang harus dicapai.
3. meningkatkan stabilitas sistem sosial sehingga mencerminkan bahwa lingkungan kerja dirasakan positif dan diperkuat, konflik dan perubahan dapat dikelola secara efektif. dengan kesepakatan bersama tentang budaya organisasi yang harus dijalani mampu membuat lingkungan dan interaksi sosial berjalan dengan stabil dan tanpa gejolak.
4. Membentuk perilaku dengan membantu anggota menyadari atas lingkungannya. Budaya organisasi dapat menjadi alat untuk membuat orang berpikiran sehat dan masuk akal.”

Menurut Jerald Greenberg dan Robert A. Baron dalam Wibowo (2016:46) fungsi budaya organisasi adalah:

1. “Budaya memberikan rasa identitas
2. Budaya membangkitkan komitmen pada misi organisasi
3. Budaya memperjelas dan memperkuat standar perilaku.”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Budaya memberikan rasa identitas

Semakin jelas persepsi dan nilai-nilai bersama organisasi didefinisikan, semakin kuat orang dapat disatukan dengan misi organisasi dan merasa menjadi bagian penting darinya.

2. Budaya membangkitkan komitmen pada misi organisasi

Kadang-kadang sulit bagi orang untuk berpikir di luar kepentingannya sendiri, seberapa besar akan memengaruhi dirinya. Tetapi apabila terdapat *strong culture*, orang merasa bahwa mereka menjadi bagian dari yang besar, dan terlibat dalam keseluruhan kerja organisasi. Lebih besar dari setiap kepentingan individu, budaya mengingatkan orang tentang apa makna sebenarnya organisasi itu.

3. Budaya memperjelas dan memperkuat standar perilaku

Budaya membimbing kata dan perbuatan pekerja, membuat jelas apa yang harus dilakukan dan kata-kata dalam situasi tertentu, terutama berguna bagi pendatang baru. Budaya mengusahakan stabilitas bagi perilaku, keduanya dengan harapan apa yang harus dilakukan pada waktu yang berbeda dan juga apa yang harus dilakukan individu yang berbeda di saat yang sama. Suatu perusahaan dengan budaya sangat kuat mendukung kepuasan pelanggan, pekerja mempunyai pedoman tentang bagaimana harus berperilaku.

### 2.1.3.5 Tipe Budaya Organisasi

Luasnya pengertian budaya organisasi membuka peluang timbulnya berbagai pandangan tentang adanya tipe-tipe budaya organisasi dengan sudut pandang masing-masing.

Menurut Jeff Cartwright dalam Wibowo (2016:19) menyatakan adanya 4 (empat) tipe budaya organisasi, yaitu:

1. *“The Monoculture*
2. *The Superordinate Culture*
3. *The Divisive Culture*
4. *The Disjunctive Culture.”*

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *The Monoculture*

*Monoculture* merupakan program mental tunggal, orang berpikir sama dan sesuai dengan norma budaya yang sama. Dalam bisnis, *monoculture* didominasi oleh satu orang atau satu sasaran, yang berpikir tunggal, dengan jiwa kewirausahaan yang kuat.

2. *The Superordinate Culture*

Terdiri dari subkultur terkoordinasi, masing-masing dengan keyakinan dan nilai-nilai, gagasan dan sudut pandang sendiri, tetapi semua bekerja dalam satu organisasi dan semua termotivasi mencapai sasaran organisasi. *The superordinate culture* merupakan tipe ideal budaya organisasi.

3. *The Divisive Culture*

*The divisive culture* bersifat memecah belah. Dalam budaya ini sub-kultur dalam organisasi secara individual mempunyai agenda dan tujuannya

sendiri. Dalam model ini, organisasi ditarik ke arah yang berbeda. Tidak ada pemisahan dan konflik antara “kita dan mereka”. Tidak terdapat arah yang jelas dan kekurangan kepemimpinan.

#### 4. *The Disjunctive Culture*

Budaya ini ditandai oleh seringnya pemecahan organisasi secara eksplosif atau bahkan menjadi unit budaya individual.

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (2001:75) dalam Wibowo (2016:24) mengemukakan adanya 3 (tiga) tipe umum budaya organisasi, yaitu:

- 1.” *Constructive*
2. *Passive-defensive*
3. *Aggressive-defensive.*”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. *Constructive*

*Constructive culture* adalah budaya di mana pekerja didorong untuk berinteraksi dengan orang lain dan bekerja pada tugas dan proyek dengan cara yang akan membantu mereka dalam memuaskan kebutuhannya untuk tumbuh dan berkembang.

##### 2. *Passive-defensive*

*Passive-defensive culture* mempunyai karakteristik menolak keyakinan bahwa pekerja harus berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang tidak menantang keamanan kerja mereka sendiri.

##### 3. *Aggressive-defensive*

*Aggressive-defensive culture* mendorong pekerja mendekati tugas dengan cara memaksa dengan maksud melindungi status dan keamanan kerja mereka.

## **2.1.4 Penerapan Pengendalian Internal**

### **2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013:3) menyatakan bahwa:

*“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance.”*

Maksud dari pengertian diatas bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil dari suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:218):

“Pengendalian Internal (Internal Control) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.”

Selanjutnya menurut Mulyadi (2010:163):

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi.

Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

#### **2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Tujuan dari pengendalian internal menurut Azhar Susanto (2013:88) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan dari setiap aktivitas bisnis akan dicapai
2. Untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyelewengan dan penggelapan
3. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggung jawab hukum telah dipenuhi

Menurut Hery (2014:160) tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata. Bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian pengendalian internal diterapkan agar supaya aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

Tujuan dari pengendalian internal menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319) adalah sebagai berikut:

1. Keandalan laporan keuangan  
Umumnya, pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan tersebut berkaitan 10 dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit. Sebagai contoh, pengendalian yang berkaitan dengan data non keuangan yang digunakan oleh auditor dalam prosedur analitik.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku  
Suatu entitas umumnya mempunyai pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tidak relevan dengan suatu audit dan oleh karena itu tidak perlu dipertimbangkan.

### 2.1.4.3 Komponen Pengendalian Internal

Ada lima komponen dalam pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013:4):

1. *“Control Environment*
2. *Risk Assessment*
3. *Control Activities*
4. *Information & Communication*
5. *Monitoring.”*

Komponen pengendalian internal tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 2.1**

**Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO (2013:4)**

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian intern, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif.

2. Penaksiran Risiko (*Risk Assesment*)

Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Manajemen risiko menganalisis



hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena berbagai keadaan, antara lain perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk, atau aktivitas baru, restrukturisasi korporasi, operasi luar negeri, dan standar akuntansi baru.

### 3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### a. Pengendalian Pemrosesan Informasi

- pengendalian umum
- pengendalian aplikasi
- otorisasi yang tepat
- pencatatan dan dokumentasi
- pemeriksaan independen

b. Pemisahan tugas

c. Pengendalian fisik

d. Telaah kinerja

4. Informasi Dan Komunikasi (*Information & Communication*)

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami :

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan
- b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai

- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi
  - d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

#### **2.1.4.4 Keterbatasan Pengendalian Internal**

Pelaksanaan struktur pengendalian intern yang efisien dan efektif haruslah mencerminkan keadaan yang ideal. Namun dalam kenyataannya hal ini sulit untuk dicapai, karena dalam pelaksanaannya struktur pengendalian intern mempunyai keterbatasan-keterbatasan.

COSO (2013:9) menjelaskan mengenai keterbatasan-keterbatasan pengendalian internal sebagaimana yang dirumuskan dalam *Internal Control Integrated Framework* sebagai berikut:

*“The Framework recognizes the while internal control provides reasonable assurance of achieving the entity’s objective, limitations do exist. Internal control cannot prevent bad judgement or decisions, or external events that can cause an organization to fail to achieve its operational goals. In other words, even an effective system of internal control can experience a failure. Limitations may results from the:*

1. *Suitability of objective established as a precondition to internal control.*
2. *Reality that human judgement in decision making can be faulty and subjecy to bias.*
3. *Breakdowns that can occur because of human failures such as simple errors.*
4. *Ability of management to override internal contorl.*
5. *Ability of management, other personnel and/or third parties to circumvent controls through collusion.*
6. *External events beyond the organization’s control.”*

Berdasarkan uraian COSO, bahwa pengendalian internal tidak bisa mencegah penilaian buruk atau keputusan, atau kejadian eksternal yang dapat menyebabkan sebuah organisasi gagal untuk mencapai tujuan operasionalnya. Dengan kata lain, bahkan sistem pengendalian intern yang efektif dapat mengalami kegagalan.

Menurut Mulyadi (2010:181) keterbatasan bawaan yang melekat pada setiap pengendalian internal adalah:

1. “Kesalahan dalam pertimbangan
2. Gangguan
3. Kolusi
4. Pengabaian oleh manajemen
5. Biaya lawan manfaat.”

Menurut kutipan di atas dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pertimbangan seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil.

2. Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian.
3. Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) di tempat mereka bekerja.
4. Pengabaian oleh manajemen muncul karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otoritas dibandingkan karyawan biasa, sehingga proses pengendalian cenderung lebih efektif pada manajemen tingkat bawah dibandingkan pada manajemen tingkat atas.
5. Biaya lawan manfaat, konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mempunyai arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkan.

Menurut Azhar Susanto (2013:110) ada beberapa keterbatasan dari pengendalian intern, sehingga pengendalian intern tidak dapat berfungsi yaitu:

1. Kesalahan (*error*)  
kesalahan yang muncul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah satu perhatiannya selama bekerja terpecah
2. Kolusi (*collusion*)  
Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) ditempat mereka bekerja
3. Penyimpangan manajemen  
Karena manajer atau organisasi memiliki lebih banyak otorisasi dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah dan tidak efektif pada tingkat atas
4. Manfaat dan biaya (*cost and benefit*)  
Konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkannya. Pengendalian yang masuk akal adalah pengendalian yang menghasilkan manfaat yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengendalian tersebut.

## **2.1.5 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:12) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.”

Menurut Diana (2011:4):

“Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen – baik manual ataupun komputer – yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut.”

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:4) sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.”

### **2.1.5.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam konsep sistem informasi akuntansi harus diintegrasikan adalah semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membantuk suatu sistem informasi akuntansi untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Romney dan Steinbart (2006:6) menyatakan komponen-komponen yang ada di dalam sistem informasi akuntansi adalah:

“There are six components of an AIS:

1. *The people who operate the system and perform various functions.*
2. *The procedures and instructions, both manual and automated, involved in collectiong, processing, and storing data about the organization’s activities.*
3. *The data about the organization and its business processes.*
4. *The software used to process the organization’s data.*
5. *The information technology infrastructure, including computers, peripheral devices, and transmit data and information.*
6. *The internal control and security measures tha safeguard the data in the AIS.”*

Adapun komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto

(2013:58) adalah sebagai berikut:

1. “Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Database dan sistem manajemen database (*Databased*)
6. Jaringan komunikasi (*Communication Network*)”

Dibawah ini adalah penjelasan dari keenam komponen sistem informasi akuntansi:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

a. Bagian input (*Input Device*)

Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Alat input diantaranya *keyboard* (digunakan dalam input yang berbentuk teks ke dalam komputer), *mouse*

(alat yang digunakan sebagai pointer), *scanner* (alat yang digunakan untuk memasukan data yang berbentuk *image*), *digital camera* (alat yang digunakan untuk menggambarkan langsung kedalam komputer)

b. Bagian pengolahan utama dan memori

Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya:

- Processor (CPU) merupakan jantungnya komputer, tapi walaupun demikian processor ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya
- Memori, memori merupakan penyimpanan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi utama memori adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga, dan menyimpan gambar.
- Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapih dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan *primary storage*. Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan input, output, atau dengan kata lain bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi antara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer.
- *Cache memory*, berfungsi sebagai *buffer* (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dengan memori yang mempunyai kecepatan lebih rendah. Tanpa *cache memory*, CPU harus menunggu data dan instruksi diterima dan main memori atau menunggu hasil pengolahan seleksi dikirim ke main memori baru proses selanjutnya



bisa dilakukan. *Cache memory* diletakan di antara CPU dengan main memori.

- *Mother board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penumpangan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.
- *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.

c. Bagian output (*Output Devices*)

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu:

- Printer, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data kertas atau transparansi
- Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual
- *Head mount display* (HMD) merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.
- *Liquid display projector* (LCD) merupakan alat digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkannya atau memproyeksikan ke dinding atau bidang lainnya yang vertical.

- *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa di antaranya adalah: *network card* untuk LAN dan *wireless LAN*, HUB/*switching* dan *access point wireless LAN*, fiber optik dan *rotor* dan *ranger extender*, berbagai macam modem (internal,external,PCMIA) dan *wireless card bus adapter*, pemancar dan penerima, *very small apatur satelit* (VSAT) dan satelit.

2. *Software* (Peralatan Lunak)

*Software* adalah kumpulan dari berbagai program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada *computer* sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*).

3. *Brainware* (Manusia)

*Brainware* atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang

didasarkan kepada komunikasi di antara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber Daya Manusia (SDM) sistem informasi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut, beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang akan hanya menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer. Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

- Masalah yang harus dipecahkan
- Kesempatan yang harus diambil
- Kebutuhan yang harus dipenuhi

- Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi, mereka juga mencakup memperhatikan tayangan aplikasi dan komputer baik dalam bentuk form input ataupun output.

#### 4. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi satu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

#### 5. *Database*

*Database* merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimiliki mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya.

#### 6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat di definisikan sebagai pengguna media elektronik yang memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain atau beberapa lokasi lainnya yang berbeda.

### **2.1.5.3 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian dan ketidakakuratan dalam penyajian informasi, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan

pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan akan dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pengguna sistem tersebut.

Menurut Azhar Susanto (2013:58) ada tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan utama ketiga fungsi atau peranan tersebut adalah:

1. “Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.”

Fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan

Suatu perusahaan agar tetap berjalan, perusahaan tersebut harus terus menerus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjumlahan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perangan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, kreditor, investor, pasar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:188) tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Kemanfaatan, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis, manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan, para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkan.
5. Ketepatan waktu, informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
6. Servis pelanggan, servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
7. Kapasitas, kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
8. Praktis, sistem harus mudah digunakan.
9. Fleksibilitas, sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
10. Daya telusur, sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
11. Daya audit, daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
12. Keamanan, hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diizinkan mengubah data sistem.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi tersebut harus saling terkait, dalam mempertimbangkan penyusunan suatu sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan informasi, pengendalian internal harus selalu dipertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya.

#### 2.1.5.4 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Roger S. Pressman yang dialihbahasakan oleh Adi Nugroho (2012:610) yaitu:

“Kualitas sistem informasi yang dimaksud ialah *software* akuntansi adalah sebagai konfirmasi terhadap kebutuhan fungsional dan kinerja yang dinyatakan secara eksplisit, standar perkembangan yang didokumentasikan secara eksplisit dan karakteristik yang diharapkan bagi semua perangkat lunak yang dikembangkan secara profesional.”

Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:16) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan pengolahan data prosedur yang menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengguna. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebuah sistem yang terintegrasi dari informasi akuntansi dari berbagai komponen sistem informasi saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna.”

Menurut Aziz Yahuza (2013) pengertian kualitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi yang berkualitas atau kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan-kumpulan sub-sub sistem yang terintegrasi atau berhubungan satu sama lain yang didukung dengan adanya sumber daya yang kompeten untuk mengoperasikannya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, dan dapat dijadikan sebagai pengendalian di dalam suatu perusahaan atau organisasi.”

#### 2.1.5.5 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:39) dimensi kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. “Efisiensi
2. *Accessibility* (kemudahan akses)
3. Efektivitas

4. Tepat Waktu
5. Integrasi”

Berikut penjelasan mengenai dimensi kualitas sistem informasi akuntansi:

1. Efisiensi

Efisiensi merupakan penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum

2. *Accessibility* (kemudahan akses)

Informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah

3. Efektivitas

Tercapainya sasaran, tujuan, atau hasil kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya

4. Tepat Waktu

Informasi yang diperlukan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan, tidak boleh terlambat

5. Integrasi

Sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh

Sedangkan menurut Heidman (2008:87-91) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki 5 (lima) dimensi, yaitu:

1. *“Integration*
2. *Flexibility*
3. *Accessibility*
4. *Formalization*
5. *Media Richness.”*



Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Integration*

- *a system facilitates the combination of information from various sources to support bussiness decision.*
- *Focus on how goals, strategies and operations are connected, attempt to provide understanding of the interdependencies across the value chain.*

2. *Flexibility*

- *A system can adapt to a variety of user needs an to changing conditions.*
- *Used in a rigid evaluative style.*

3. *Accessibility*

- *A system and the information it contains can be accessed with relatively low effort.*
- *Analysis and retrieval capabilities of computerized management accounting system.*

4. *Formalization*

- *A system contains rules or procedures.*
- *Deviation analysis and dedicated channels for interaction with other departments or superiors.*

5. *Media Richness*

- *A system used channels that enable a high level of personal interaction.*
- *The interactive use of management accounting system provides a forum and an agenda for the regular, face-to-face dialogue and debate of non-routine issues.*

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang penulis ringkas dalam tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**

#### Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chevy Ramadhan (2016)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Teknologi Informasi</li> <li>2. Kompetensi Pengguna</li> <li>3. Penerapan Pengendalian Internal</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan penerapan pengendalian internal berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2.	Bakri (2016)	<i>Effect Of The Use Of Information Technology And Organization Cultural Of The Quality Accounting Information System</i>	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>The Use of Information Technology</i></li> <li>2. <i>Organization Cultural</i></li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality Accounting</i></p>	<i>The use of information technology affects the quality of accounting information systems. When combined with the information technology systems of accounting</i>

			<i>Information System</i>	<i>information, the activities of the more complete and system main activity will not be erased. Organizational culture has an influence on the behavior of individuals and the organization as a whole. Because the information system is a major component of the organization, information systems can be substantially influenced by the culture of the organization</i>
3.	Longzhu Jiang (2017)	<i>A Study on Impact of Internal Control on Accounting Information Quality and Their Relationships</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Internal Control</i>  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Accounting Information Quality</i>	<i>According to study, internal control is with no doubt positively related to accounting information quality, which indicates significance of internal control to enterprises' accounting information quality in the sense of improving enterprises' resource allocation efficiency and reducing</i>

				<i>business cost</i>
4.	Mardia Rahmi (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan Teknologi Informasi</li> <li>2. Keahlian Pemakai</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Informasi Akuntansi</p>	Penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
5.	Aziz Yahuza (2013)	Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya ke Pengendalian Intern (Survey pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar 1)	<p><b>Variabel Independen:</b> Partisipasi Pengguna</p> <p><b>Variabel Intervening:</b> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Pengendalian Intern</p>	Partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya partisipasi pengguna maka kualitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik.

### 2.1.7 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

1. Peneliti terdahulu Chevy Ramadhan (2016) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang) mempunyai perbedaan dengan penulis yaitu peneliti terdahulu tidak meneliti variabel independen mengenai budaya organisasi, lokasi penelitian dan tahun

penelitian pun menjadi perbedaan antara penulis dan peneliti terdahulu. Sedangkan persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel independen mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, dan Penerapan Pengendalian Internal dan variabel dependen mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. Peneliti terdahulu Bakri (2016) dengan judul *Effect Of The Use Of Information Technology And Organization Cultural Of The Quality Accounting Information System* mempunyai perbedaan dengan penulis yaitu peneliti terdahulu tidak meneliti mengenai kompetensi pengguna dan penerapan pengendalian internal. Sedangkan persamaan penulis dengan peneliti terdahulu adalah terletak pada variabel independen mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan budaya organisasi, serta variabel dependen mengenai kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Peneliti terdahulu Longzhu Jiang (2017) dengan judul *A Study on Impact of Internal Control on Accounting Information Quality and Their Relationships* memiliki perbedaan dengan penulis yaitu peneliti terdahulu tidak meneliti mengenai pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna dan budaya organisasi. Sedangkan persamaannya adalah meneliti mengenai pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi.
4. Peneliti terdahulu Mardia Rahmi (2013) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)* mempunyai perbedaan dengan penulis yaitu terletak pada variabel

independen, peneliti terdahulu tidak meneliti mengenai Budaya Organisasi dan Penerapan Pengendalian Internal, lokasi penelitian dan tahun penelitian pun berbeda. Sedangkan persamaannya adalah terdapat pada variabel independen yaitu mengenai Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai, dan variabel dependen yaitu mengenai Kualitas Informasi Akuntansi.

5. Peneliti terdahulu Aziz Yahuza (2013) dengan judul Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya ke Pengendalian Intern (Survey pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar 1) memiliki perbedaan dengan penulis yaitu terletak pada variabel independen, peneliti terdahulu tidak meneliti mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Organisasi dan Penerapan Pengendalian Internal, penulis tidak melakukan penelitian variabel dependen mengenai Pengendalian Intern, lokasi penelitian dan tahun penelitian pun berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel independen yaitu Partisipasi Pengguna.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Keterkaitan teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:11) adalah:

“Revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi.”

Bagus Kusuma Ardi dalam Chevy Ramadhan (2016) Kemajuan Teknologi Informasi mempengaruhi perkembangan Sistem Informasi Akuntansi dalam hal pemrosesan data, pengendalian internal perusahaan, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan dan sebagainya.

Menurut Bakri (2016) mengemukakan *accounting information system is influenced by information technology, one of the reasons that information technology is important, because it must comply with the information technology and accounting information system component support.*

Kemudian Mardia Rahmi (2013) menyatakan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

### **2.2.2 Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kualitas pengguna harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan. Menurut Siti Kurnia (2010:114):

“Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan berjalan dengan optimal tanpa didukung kemampuan pengguna yang *capable* dan berintegrasi.”

Azhar Susanto (2013:300) mengemukakan bahwa:

“Efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user dalam proses perancangan dan kemampuan pengguna nya dalam proses pengembangan SIA dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh user”.

Ina Respati (2015) menyatakan bahwa kompetensi pengguna memberikan pengaruh yang kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, dimana semakin baik kompetensi pengguna dan jika karyawannya lebih memiliki kemampuan spesialisasi daripada kemampuan umum maka akan membuat penerapan sistem informasi akuntansi juga semakin baik.

Chevy Ramadhan (2016) menyatakan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Kemudian menurut Raid Moh'd Al-adaileh (2009) menyatakan bahwa *user ability is one factor that can influenced the information system.*

Kompetensi pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaannya.



### **2.3.3 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi**

#### **Akuntansi**

Budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi. Laudon and Laudon (2012:16) mengatakan bahwa:

*“Using accounting information system (AIS) effectively requires an understanding of the organization, management and information technology shaping the system In developing the accounting information system influenced by the culture because it requires careful consideration of the cultural attitudes at the design stage and implementation system.”*

Sedangkan Bakri (2016) menyebutkan bahwa *the information system is a major component of the organization, information systems can be substantially influenced by the culture of the organization.*

Menurut Azhar Susanto (2008:60) mengungkapkan mengenai kenterkaitan budaya organisasi dengan Sistem Informasi:

*“Dalam perancangan sistem informasi pada suatu organisasi, pembuat sistem tidak dapat mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya organisasi tersebut, pembuat sistem harus dapat melakukan suatu hal yang dapat membuat sistem informasi tersebut lebih baik dan budaya organisasi menjadi salah satu bagian dari sistem informasi tersebut.”*

Menurut Ina Raspati (2015) sistem informasi akuntansi haruslah mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi maka dari itu budaya organisasi sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas dari sistem informasi akuntansi

### **2.2.4 Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem**

#### **Informasi Akuntansi**

Azhar Susanto (2002:57) menyatakan bahwa:

”Sistem informasi akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi tersebut membutuhkan adanya pengendalian internal”.

Menurut Putu Mega Selvy Aviana (2012) pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian Intern yang diterapkan pada Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan. Pengendalian Intern juga dapat digunakan untuk melacak kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi pada saat penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat dikoreksi.

Kemudian menurut Chevy Ramadhan (2016) menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Sedangkan menurut Longzhu Jiang (2017) *internal control can restrain accounting information quality to some extent and guarantee function property of accounting information quality.*

Sebagaimana uraian diatas maka penulis mencoba membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) pengertian hipotesis adalah :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H2: Terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H3: Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H4: Terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H5: Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, budaya organisasi, dan penerapan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.